



---

**PENGOLAHAN STIK JAGUNG PADA KELOMPOK UKM DI DESA BONTOMANGIRI  
KECAMATAN BULUKUMBA KABUPATEN BULUKUMBA****Oleh****Imaduddin<sup>1</sup>, Muh. Arif<sup>2</sup>, Amirullah<sup>2</sup>, Andi Zulfikar Syaiful<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia<sup>3</sup>Inti Yapti Jeneponto<sup>4</sup>Universitas BosowaEmail: [1imaduddin@gmail.com](mailto:1imaduddin@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20-10-2023

Revised: 16-11-2023

Accepted: 24-11-2023

**Keywords:**

Stik Jagung, Pendapatan

**Abstract:** Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Menciptakan kemandirian berusaha, membuka lapangan kerja, sehingga dapat membawa perubahan mendasar dalam ekonomi keluarga. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, menarik untuk dikaji dan ditelaah bahwa sebagian masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu dilibatkan untuk memberdayakan potensi ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Pengelolaan Stik Jagung ini dapat dipasarkan secara luas, baik pada sekitar Desa Bontomangiri Kecamatan Bulukumba Bulukumba maupun diluar wilayah Kabupaten Bulukumba. Pemasarannya pun sangat mudah, baik di toko-toko kue, warung makan, pasar tradisional, super market, maupun tempat-tempat lain

---

**INTRODUCTION**

Problematika kehidupan yang dihadapi masyarakat Desa Bontomangiri salah satu diantaranya terletak pada bidang ekonomi, sekurang-kurangnya mencakup tingkat penghasilan yang rendah, tingkat peran serta dan kemampuan bersaing yang rendah dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi, tingkat pengangguran, keterbatasan kemampuan dalam mengelola kegiatan bisnis, ketidakmerataan kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang semakin tajam, dan lain-lain sebagainya. Problematika ekonomi masyarakat ini terbungkus rapi dan tersembunyi dibalik wajah kemiskinan dan ketidakberdayaan.

(Suharti & Sirine, n.d.)Persoalannya sekarang adalah bagaimana atau dengan cara apa problematika ekonomi masyarakat itu dapat dipecahkan? Apakah usaha-usaha memecahkan problematika ekonomi masyarakat dapat diwujudkan?

Apabila konsep ekonomi masyarakat disandingkan dengan pembangunan nasional, maka pengertiannya menurut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah menjadi "pembangunan dari oleh, dan untuk rakyat yang dilaksanakan dalam semua aspek kehidupan bangsa". Selanjutnya visi ekonomi kerakyatan tercermin dalam undang-undang dasar 1945 Pasal 27 (2) bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Ini berarti bahwa ekonomi rakyat yang pokok adalah penyediaan



lapangan kerja serta mewujudkan taraf hidup yang layak bagi seluruh warga negara. (Lupiyoadi et al., n.d.) Dengan demikian ekonomi rakyat mempunyai misi yang luhur untuk mengupayakan perekonomian bangsa yang selalu berpihak kepada kepentingan rakyat banyak.

(Alwi et al., n.d.) Untuk itu semua bentuk usaha yang ada seperti UKM, koperasi, dan sebagainya dapat berjalan dan berperan aktif dalam kegiatan ekonomi rakyat. Salah satu bentuk usaha dalam menjalankan ekonomi rakyat yang selama ini telah dikembangkan adalah usaha kecil menengah (UKM), sebab dalam usaha ini mempunyai fungsi kerakyatan yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.
2. Menciptakan kemandirian berusaha, membuka lapangan kerja, sehingga dapat membawa perubahan mendasar dalam ekonomi keluarga.
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, menarik untuk dikaji dan ditelaah bahwa sebagian masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan perlu dilibatkan untuk memberdayakan potensi ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut (Murdifin et al., n.d.).

UKM Desa Bontomangiri Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba merupakan Daerah binaan Universitas Muslim Indonesia yang memiliki potensi, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. (Masri, n.d.) Potensi sumber daya manusia meliputi : Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri. Potensi sumber daya manusia tersebut sangat perlu diberi bekal pengetahuan dan keterampilan. Selain untuk menambah wawasan, juga menambah sumber-sumber pendapatan dan konsumsi makanan yang dibutuhkan.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen Universitas Muslim Indonesia mencoba melakukan mitra dengan masyarakat dalam rangka pembuatan jenis makanan stik jagung bagi Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri, sekaligus memberi pengetahuan dan keterampilan. (Akinola1 & Iordoo2, 2013) UKM yang nantinya diharapkan memiliki keterampilan pengolahan stik jagung sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat daerah tersebut.

Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di Desa Bontomangiri Kecamatan Bulukumba untuk membantu meningkatkan keterampilan cara pengolahan stik Jagung dengan penerapan teknologi tepat guna yang selama ini belum pernah dilakukan, selain sebagai sumber bahan makanan, juga dapat menjadi salah satu sumber menambah pendapatan.

Kabupaten Bulukumba merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan, secara geografi terletak pada 5°20'00" sampai 5°40'00" LS dan 119°58'00" sampai 120°28'00" (Greenwich). Daerah ini berada di sebelah tenggara Kota Makassar, terbagi atas 10 wilayah kecamatan dan terdiri atas 24 kelurahan serta 102 desa; dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng



**Luas wilayah Kabupaten Bulukumba : 1.154,67 Km<sup>2</sup>** . Jumlah penduduk pada tahun 2007 sebanyak 386.239 jiwa dan kepadatan penduduk 2.918 jiwa/km<sup>2</sup> dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,61 %, kepadatan penduduk terpadat di Wilayah Kecamatan Ujungbulu dan terjarang di Kecamatan Kindang. Pola curah hujan tahunan umumnya bimodal, dimana musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juli – Oktober dan musim hujan pada bulan Desember – Mei, dengan tingkat curah hujan tahunan berkisar antara 1400–2500 mm/tahun. Pada musim hujan angin bertiup dari Timur ke Barat sedangkan pada musim kemarau bertiup dari Barat ke Timur.

No	Wilayah Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Panjang Garis Pantai (Km)
1.	Gantarang	25,93	10,0
2.	Bonto Bahari	91,60	48,2
3.	Ujung Loe	53,37	11,5
4.	Bonto Tiro	10,55	10,6
5.	Herlang	25,21	16,0
6.	Kajang	21,50	20,2
7.	Ujung Bulu	9,71	11,5
<b>Pesisir dan Laut Kab. Bulukumba</b>		<b>237,87</b>	<b>128,0</b>

Sumber : RTRW Kab. Bulukumba 2010-2030

**Wilayah bagian pesisir** dan laut Kabupaten Bulukumba dengan panjang pantai ± 132,5 km, termasuk perairan pantai sampai batas kearah laut sejauh 4 mil laut dari garis pantai (UU No. 22 Tahun 1999). Kondisi fisik wilayah pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba mulai dari wilayah administrasi Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Herlang, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Ujung Loe. Luas wilayah dan panjang garis pantai dan laut Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel

**Hidro-Oceanografi**, Tinggi gelombang di pantai Bulukumba dipengaruhi oleh arah dan kecepatan angin kearah pantai, arah angin yang dapat membangkitkan gelombang/ombak berasal dari Timur Laut, Tenggara dan Selatan (Balai Meteorologi dan Geofisika Wil. IV) Tinggi gelombang signifikan di Pantai Bulukumba dominan berkisar antara interval 0,51 sampai 1,0 m dengan periode 2 sampai 4 detik dan arah dominan gelombang berasal dari arah Tenggara.

**Arus pantai**, Arus disekitar pantai terdiri atas arus pasang surut, arus susur pantai dan arus tolak pantai. Arus pasang surut dibangkitkan oleh pasang surut laut yang terjadi sebelum gelombang/ombak pecah, dan arus susur pantai serta arus tolak pantai dibangkitkan oleh gelombang setelah pecah. Arus pantai di Kabupaten Bulukumba antara lain dari arah Timur Laut, Timur, Tenggara dan dari arah Selatan.

**Pasang Surut**, Analisis pasang surut menggunakan data hasil pengukuran lapangan Tahun 2002 (Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Pesisir dan Laut Kabupaten Bulukumba), yaitu pada wilayah pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba dan di daerah Tonra. Pasang surut di daerah pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba, pada satu hari terjadi dua kali pasang, yaitu



tertinggi rata-rata: 0,866 meter dan pasang terendah rata-rata : 0,202 m; maka tipe pasang surut di daerah pesisir dan laut Kabupaten Bulukumba adalah tipe Campuran.

**Sedimentasi**, Sedimentasi di daerah pesisir Kabupaten Bulukumba terjadi pada garis pantai yang berhadapan langsung dengan Laut Flores di bagian selatan dan di pesisir bagian Timur berhadapan langsung dengan Teluk Bone. Pesisir pantai bagian selatan, yaitu mulai perbatasan Kabupaten Bantaeng hingga daerah Jalajang, kemiringan dasar pantai berkisar antara 10% - 30%; sedimentasi berupa material lepas berukuran lempung hingga kerikil. Material-material tersebut merupakan hasil pelapukan dari batuan-batuan dari daerah daratan. Sedangkan pantai di bagian timur merupakan pantai terjal, mulai dari Tanah Beru hingga daerah Kajang, kemiringan lereng dasar pantai berkisar antara 60%-100%; batuan penyusun pantai dari batugamping (Anggota Selayar Formasi Walanae). Sedimentasi di daerah pantai ini merupakan hasil abrasi terhadap pantai, material berupa material lepas berukuran bongkah hingga pasir dan terendapan disekitarnya membentuk endapan aluvial pantai.

## METODE

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan kepada masyarakat. Metode pelatihan yang dikembangkan dalam program PKM ini meliputi dua bentuk pelatihan, yaitu ;

### 1. Pelatihan Teknis

a) Pelatihan proses pembuatan Stik Jagung, mulai dari pemilihan bahan baku yang akan digunakan, pencampuran, hingga diperoleh stik yang renyah.

### b) Pelatihan Pengemasan

Salah satu daya tarik produk adalah kemasan. Teknik pengemasan dan pentingnya pengemasan sangat diperlukan kelompok mitra dalam pengembangan produk Stik Jagung yang mereka produksi. Dengan teknik pengemasan yang baik akan dapat meningkatkan nilai jual produk yang dijual, sehingga akan berdampak pada volume penjualan dan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan Anggota UKM

### 2. Pelatihan Non Teknis

Pelatihan non teknis yang akan diberikan adalah berhubungan dengan permasalahan kelompok mitra menyangkut analisa usaha. Sehubungan dengan itu maka materi yang kegiatan yang akan dibahas dalam pelatihan non teknis yaitu sebagai berikut :dan

a) Manajemen kewirausahaan kelompok, berupa Pemasaran dan Pembukuan.

b) Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat

### 3. Pendekatan dan Pendampingan

Untuk mengembangkan program PKM bagi kelompok mitra, pembuatan Stik Jagung dengan tujuan mengembangkan usaha maka Belajar Sambil Bekerja (**Learning By Doing**) merupakan pendekatan yang paling tepat. Pendekatan ini akan dikembangkan pada pasca pelatihan, dimana kelompok sambil mempraktekkan apa yang diperoleh pada pelatihan sekaligus membuka atau mengembangkan usaha produk yang berbahan baku Jagung dan Terigu

#### a. Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran pada kelompok ini akan dilaksanakan berulang-ulang sebagai proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelompok ini pada dasarnya sudah menghasilkan produk yang bisa dijual kepasar. Pendekatan inilah yang dinamakan





### a. Proses Pembuatan kripik Jagung

Pada tahap ini, kelompok mitra (kelompok tani) diberikan pelatihan pembuatan Kripik Jagung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memilih Jagung yang Segar, kemudian dicuci sampai bersih lalu Diiris
- Hancurkan jagung dengan menggunakan Blender tambahkan telur, Margarine dan Garam secukupnya
- Tuang jagung yang telah di hancurkan ke baskom yang berisi terigu
- Uleni hingga Kalis lalu masukka pada Gilingan untuk di pipihkan
- Gunting kecil – kecil sesuai selera



**Gambar 2. Tahap Pelatihan**



**Gambar 3. Proses Pembuatan Kripik Jagung**

## 2. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, tim melakukan kunjungan ke PKM, Kecamatan Kecamatan Bulukumba untuk melihat secara langsung melakukan kegiatan pembuatan produk-produk yang dilakukan oleh para ibu-ibu untuk membantu dan memajukan ekonomi keluarga. Para ibu-ibu membuat gogos dan kemudian menjualnya pada prinsipnya selain untuk membantu perekonomian juga untuk mengisi waktu untuk kegiatan yang lebih produktif.



**Gambar 4. Sosialisasi hasil pelatihan pembuatan kripik jagung.**



**Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Kemasan Kripik Jagung**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka simpulan yang dapat digambarkan mengenai kegiatan program ini adalah bahwa produk yang akan dipasarkan dan bisa diterima oleh seluruh kalangan sebaiknya harus mengetahui dan melakukan beberapa hal, yaitu:

1. Membuat produk yang berkualitas dan bermanfaat dengan harga yang mampu bersaing.
2. Membuat desain produk yang inovatif dan kreatif serta memasang harga yang terjangkau.
3. Menentukan wilayah pemasaran yang strategis dan menguntungkan.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah:

1. Masih perlu mengadakan peralatan produk olahan yang memadai untuk meningkatkan produksi.
2. Diperlukan media yang bisa mempromosikan produk-produk agar dapat memperluas jaringan pemasaran produk.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada seluruh unsur yang telah membantu menyelesaikan Program Pengabdian Masyarakat Skema Lektor di LPkM ini khususnya kepada pimpinan Fakultas



Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia dalam hal ini yakni bapak Prof. Dr. Mursalim Laekkeng selaku dekan dan Bapak Prof. Dr. H Achmad Gani, SE, MSi selaku Ketua LPkM UMI. Kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh unsur dan rekan yang telah banyak memberi bantuan baik berupa bantuan moril maupun finansial agar program pengabdian ini dapat terselesaikan.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Akinola<sup>1</sup>, A. O., & Iordoo<sup>2</sup>, D. A. (2013). Effects of the Nigerian Capital Market on the Micro, Small and Medium Scale Enterprises (MSMEs) in Nigeria. In *Research Journal of Finance and Accounting* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN (Vol. 4, Issue 7). Online. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- [2] Alwi, T., Handayani, E., & Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, S. (n.d.). *KEUNGGULAN BERSAING UKM YANG DIPENGARUHI OLEH ORIENTASI PASAR DAN INOVASI PRODUK* (Vol. 20). <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>
- [3] Lupiyoadi, R., Tjiptadi, A. P., & Syah, D. O. (n.d.). *ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE USE OF E-COMMERCE ON SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) CREATIVE INDUSTRIES IN JABODETABEK-INDONESIA*.
- [4] Masri, R. (n.d.). *Pelatihan Kewirausahaan Islami dan Pembuatan Es Krim bagi Siswa SMP Menghafal Qur'an Khairu Ummah Makassar*.
- [5] Murdifin, I., Basalamah, S., Basalamah, J., Zulkifli Murfat, M., dan Bisnis, E., & Artikel, R. (n.d.). STRATEGI PEMASARAN PRODUK ABON IKAN PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KOTA MAKASSAR INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 16–20.
- [6] Suharti, L., & Sirine, H. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*.
- [7] Syamsuddin, S., Sitti Aminah K, Arie Kurniawan, & Abdul Malik. (2023). PENYULUHAN PENGHITUNGAN BIAYA PRODUKSI, PENDAPATAN, KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PETANI JAGUNG DI KELURAHAN MALOTONG KECAMATAN AMPANA KOTA KABUPATEN TOJO UNA-UNA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6189–6198. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4836>
- [8] Nahlah, N., A.M. Shiddiq, & Syahrir, S. (2022). PEMANFAATAN PANEL SURYA PADA KELOMPOK TANI MABBARAKKA DI DESA PONRE-PONRE KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5193–5198. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3866>
- [9] R Sutriono, & Putu Silawibawa. (2021). DISEMINASI MENINGKATKAN POTENSI LAHAN TADAH HUJAN MELALUI ASUPAN BAHAN ORGANIK DAN INOKULASI CENDAWAN MIKORIZA ARBUSKULAR (CMA) PADA TANAMAN JAGUNG DI LAHAN KERING DESA OMBE BARU KEDIRI KABUPATEN . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 49–52. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i1.17>